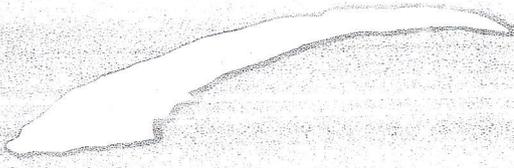


EKONOMI BISNIS

B

I



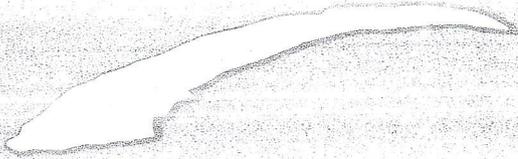
Journal of Business and Economic Research
Volume 1, Number 1, April 2004
ISSN 1653-7263

Tahun 9, Nomor 1, April 2004
ISSN: 0853-7263

EKONOMI BISNIS

B

I



Tahun 9 Nomor 1 April 2004
ISSN: 0853-7263

JURNAL EKONOMI BISNIS

Terbit tiga kali setahun (April, Agustus dan Desember): ISSN 0853-7283, Terakreditasi dengan SK Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Nomor: 34/DIKTI/Kep/2003, Tanggal 10 Juni 2003, dengan peringkat B, berisi tentang hasil penelitian gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, resensi buku baru, dan tulisan praktis dalam bidang ekonomi dan bisnis.

Ketua Penyunting:

Bambang Suyono

Wakil Ketua Penyunting:

Agus Hermawan

Penyunting Pelaksana:

Hari Wahyono

Supriyanto

Mit Witjaksana

Bambang Sugeng

Penyunting Ahli:

Wahjoedi (Universitas Negeri Malang)

Udjianto (Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya)

Hari Susanto (Universitas Brawijaya Malang)

Moeljadi (Universitas Brawijaya Malang)

Eko Ganis S. (STIE Malangkuçęwara Malang)

Sulastri (Universitas Negeri Padang)

Indra Safri (Universitas Riau)

Penyunting Tamu:

Sutrisno Djaja (Universitas Jember)

Umar Nimran (Universitas Brawijaya)

Nurhadi (Universitas Negeri Yogyakarta)

A. Yusuf Imam Suja'i (Universitas Islam Malang)

Pelaksana Tata Usaha:

R.J. Herry Soewito

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: FE Universitas Negeri Malang Jl. Surabaya 6 Malang 65145 Gedung E3. Telepon (0341) 551-312 (4 saluran) psw. 275 dan 276. Faks. (0341) 551-921. Langganan 2 Nomor setahun Rp 50.000,00. Uang langganan dapat dikirimkan dengan wesel pos ke alamat Tata Usaha atau melalui Bank BNI Kantor Cabang Pembantu Universitas Negeri Malang (Jl. Surabaya 6 Malang 65145) rekening Supriyanto. Nomor: 121.001060134.901

JURNAL EKONOMI BISNIS diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. **Dekan:** Sutrisno, **Pembantu Dekan I:** Heri Pratikto, **Pembantu Dekan II:** Sutatmi, **Pembantu Dekan III:** Mulyoso. Terbit pertama kali pada tahun 1995 oleh Jurusan Pendidikan Dunia Usaha FPIPS IKIP MALANG

JURNAL EKONOMI BISNIS
Tahun 9, Nomor 1, April 2004

DAFTAR ISI

- Candra Fajri Ananda,
Moh. Khusaini* *Fiscal Decentralization in Indonesia: Plans,
Problems, And Policy Directions: Case Study of
Malang District, 1-20*
- Ferdinand, Meiti* *Studi Potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota
Palangka Raya, 21-31*
- Trilaksiani* *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Komunikasi
terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran
dengan Slack Anggaran, 32-41*
- Anik Yuliati* *Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode EVA
pada Beberapa Perusahaan Food & Beverage
Sebelum dan Sesudah Go Public, 42-51*
- Siti Thoyibatun* *Struktur Pengendalian Interen pada Bank Perkreditan
Rakyat: Studi pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah
X Malang dan Bank Perkreditan Rakyat Y Pare
Kediri, 52-70*
- Agus Eko Sujianto* *Rasio Profitabilitas Industri Perbankan yang Go
Publik di Bursa Efek Jakarta dalam Berdagang di
Media E-Commerce, 71-85*
- Widi Hidayat* *Kinerja Keuangan dengan Model Arus Kas
Berdasarkan Nilai Tambah Ekonomi pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta,
86-97*
- Bambang Sugeng* *Creative Accounting dalam Perspektif Agency
Theory dan Positive Accounting Theory, 98-117*
- Syamsul Huda* *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor
Gula di Indonesia, 118-126*

KATA PENGANTAR

Dalam penyelenggaraan organisasi/perusahaan bahasan tentang permasalahan keuangan seolah tidak pernah ada habisnya. Hal ini dapat disadari bahwa keuangan merupakan salah satu motor penggerak perusahaan dalam upaya mendapatkan dan meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian perusahaan tidak hanya sekedar survival, tetapi diharapkan dapat tumbuh dan berkembang.

Sehubungan dengan hal itu maka keberadaan kajian sekitar permasalahan keuangan menjadi sangat krusial untuk dilakukan, baik terkait lingkungan internal dan eksternal maupun terkait dengan faktor-faktor lainnya maupun perimbangan keuangan daerah dan pemerintah pusat. Beberapa kajian kinerja keuangan dilakukan dengan alat ukur yang bersifat tradisional sampai dengan alat ukur yang mempertimbangkan hal yang berkaitan dengan kondisi yang akan datang yang dilakukan dengan metode EVA dan MVA.

Jurnal Ekonomi Bisnis edisi Tahun 9, Nomor 1, April 2004 kali ini disamping banyak dibahas hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan keuangan, juga dibahas permasalahan yang terkait dengan manajemen strategik. Kajian tentang ini sangat diperlukan mengingat kondisi persaingan yang semakin ketat, sehingga bila tidak memiliki keunggulan kompetitif akan mudah tergusur dan secara perlahan tetapi pasti akan hilang dari kancan persaingan tersebut.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu terbitnya jurnal edisi kali ini disampaikan terima kasih.

Malang, April 2004
Penyunting

- Sriyani Mentari* Pengaruh Karakteristik Penganggaran terhadap Efisiensi Biaya (Studi pada Pabrik Gula di Wilayah Madiun, Jombang dan Kediri), **127–140**
- Mardono* Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Volume Penjualan pada Koperasi Intako Tanggulangin, Sidoarjo, **141–151**
- Mugianto* Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pelaksanaan *Right Issue*: Studi Kasus pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta Tahun 1998–2002, **152–163**
- Martaleni* Analisis Perilaku Konsumen dalam Melakukan Pembelian Ponsel: Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang, **164–174**
- Mulyoso* Pengaruh Pelimpahan Wewenang dan Orientasi Kultur Organisasi terhadap Efektivitas Hubungan Antara Anggaran Partisipasi dengan Kinerja Manajerial pada Industri Jasa Perhotelan Berbintang di Jawa Timur, **175–187**
- Nurhajati* Pengaruh Strategi terhadap Kinerja dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil yang Berorientasi Ekspor di Jawa Timur, **188–198**
- H. Mulyadi Sy.P* Analisis Dampak Globalisasi Ekonomi terhadap Kegiatan Usaha Kecil Menengah di Indonesia; Sebuah Refleksi dari Pelaksanaan AFTA 2003, **199–204**
- Harsono,
Rini Sudarwati* Pengaruh Aspek Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan, **205–218**
- Wening Padmi Rahayu* Pengaruh Prestasi Kerja terhadap Imbalan Ekstrinsik dan Dampaknya Pada Kepuasan Kerja: Studi Kasus Pada Karyawan Bagian Pemasaran di Asuransi Bumi Asih Jaya Cabang Malang, **219–227**
- Uray Mustakim* Peranan *Outsourcing* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan, **228–234**
- Sulastri* Peranan Nilai, Sikap dan Motivasi dalam Membentuk Kemampuan Kewirausahaan Manajer Koperasi: Studi pada Koperasi di Kota Padang Sumatera Barat, **235–245**

Peranan Nilai, Sikap dan Motivasi dalam Membentuk Kemampuan Kewirausahaan Manajer Koperasi: Studi pada Koperasi di Kota Padang Sumatra Barat

Sulastri

Abstract: This research aims to see the impact of individual characteristics that consist of value system, attitude, and motivation) of cooperation managers on their entrepreneurship capability. The result indicated that the three variables have significantly influenced on the entrepreneurship capability, wits/where the motivation is the strongest predictors.

Key words: individual characteristics, entrepreneurship capability and co-operation managers.

Untuk menanggapi dunia yang makin terbuka dengan skenario ekonomi global dan persaingan pasar yang makin tajam, diperlukan pelaku-pelaku ekonomi yang unggul, tangguh dan berdaya saing tinggi tidak terkecuali koperasi. Namun pada kenyataannya peran dan kontribusi koperasi pada GNP terutama di negara-negara berkembang sangat rendah (Ropke, 1985). Kecilnya kontribusi koperasi antara lain disebabkan oleh karena rendahnya kemampuan kewirausahaan (*entrepreneur skill*) yang dimiliki koperasi. Fakta ini digambarkan oleh Ropke (1985) yang mengatakan bahwa perkembangan koperasi didorong oleh kewirausahaan bukan oleh uang atau donatur lainnya. Dalam kewirausahaan faktor manusia memainkan peranan yang kritical disamping faktor lainnya (Shane, Locke dan Collins, 2003), karena kesuksesan usaha sangat bergantung pada peranan pengusaha atau wirausahawan itu sendiri (Lee, Tsang, 2001). Hal ini dapat diartikan bahwa proses kewirausahaan koperasi sangat ditentukan oleh karakteristik individu yang mengelolanya.

Sulastri adalah dosen Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

KESIMPULAN

Outsourcing adalah usaha untuk mengontrakkan satu kegiatan pada pihak luar untuk memperoleh layanan pekerjaan yang dibutuhkan. *Outsourcing* merupakan kecenderungan besar dalam abad ini di bidang manajemen dan bisnis perusahaan, khususnya dalam rangka *business process reengineering*.

Pada dasarnya maksud dari pola pengadaan *outsourcing* adalah untuk mengalihkan sebagian pekerjaan rutin yang dilakukan operator dalam proses pengadaan kepada pihak ketiga yang ahli di bidangnya. Sasaran praktis yang diharapkan agar operator dapat berkonsentrasi pada *core competency* usaha dan mengalihkan pengadaan untuk barang yang *high volume-low business impact* serta pekerjaan jasa yang tidak kritical terhadap bisnis pada pihak ketiga. Pola ini tidak berlaku untuk *engineered items* atau barang yang dibuat berdasarkan persyaratan.

Ada beberapa alasan perusahaan melakukan *Outsourcing*, di antaranya adalah: meningkatkan fokus perusahaan, memanfaatkan kemampuan kelas dunia, mempercepat keuntungan yang diperoleh dari *reengineering*, membagi risiko, sumber daya sendiri dapat digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan lain, memungkinkan tersedianya dana capital, menciptakan dana segar, mengurangi dan mengendalikan biaya operasi, memperoleh sumber daya yang tidak dimiliki sendiri, dan memecahkan masalah yang sulit dikendalikan atau dikelola

DAFTAR RUJUKAN

- Gunandar, G.G. 2003. Sebuah Catatan Tentang Produk Elektronik di Kawasan Berikat dan Isu Outsourcing. *Jurnal Indonesia*. 11 Maret.
- Indrajit, R.E. & Djokopranoto, R. 2003. *Proses Bisnis Outsourcing*. Jakarta: Grasindo.
- Outsourcing Kian Marak di Asia*. www.bisnis.com (diakses 10 Maret 2004).
- Rachman, H. 2004. *Dampak dan Permasalahan PKWT/Outsourcing terhadap Produktivitas dan Kemajuan Perusahaan*. Makalah Lokakarya yang disampaikan pada Lokakarya Info Naker. Twin Plaza Hotel Jakarta, 11 Maret.
- Rizal, K. 2001. Pola Pengadaan Outsourcing, Mengapa Ribut? *Kompas*: 23 Juli 2001 (diakses 10 Maret 2001).

Proses kewirausahaan koperasi direpresentasikan oleh perilaku para aktor yang terkait dengan kegiatan koperasi yakni, pengelola atau pengurus, anggota, dan pemerintah (Ropke, 1985). Berkenaan dengan perilaku Milton (1989) menyatakan bahwa perilaku aktor atas suatu objek dipengaruhi oleh motivasi, sistem nilai, pendidikan, persepsi, minat dan lingkungan di mana aktor berada. Sedangkan Fishben dan Ajezen (1975) berpendapat perilaku seseorang ditentukan oleh kepercayaannya pada konsekuensi dari objek perilaku, sikap, sistem nilai dan norma subjektif terhadap objek perilaku. Dengan demikian ada beberapa faktor individual yang mempengaruhi perilaku seorang aktor, namun pada kesempatan ini dibahas tiga karakteristik perilaku yaitu sistem nilai, sikap dan motivasi. Sejauh manakah ketiga variabel perilaku tersebut berpengaruh secara statistik terhadap kemampuan kewirausahaan pengelola koperasi yang diwakili oleh manajer koperasi merupakan masalah yang ingin dijawab pada penelitian ini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada usaha peningkatan kemampuan kewirausahaan para manajer koperasi khususnya dalam aspek individual yang dapat menunjang keberhasilan koperasi.

SISTEM NILAI DAN KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN

Dobni, Ritchie dan Zerbe (2000) mendefinisikan nilai personal (*personal value*) sebagai keputusan individual yang mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan. Makna yang lebih luas disampaikan oleh Kluckhon (1961) dalam Koentjaraningrat (1974) dan menyatakan nilai sebagai suatu konsepsi baik secara implisit maupun eksplisit menjadi milik atau ciri khusus seseorang atau kesatuan sosial masyarakat, dan menyangkut sesuatu yang berharga dan dimiliki secara bersama, mempengaruhi proses pilihan tindakan untuk mencapai tujuan. Kedua statemen ini memberikan makna bahwa nilai dapat berada pada tataran individual dan kelompok atau organisasi, dimana nilai organisasional dapat dengan langsung mempengaruhi fungsi organisasi. Secara konseptual nilai (*value*) digunakan secara bergantian dengan/atau sebagai proxy dari budaya (*culture*). Hal ini disebabkan karena rumit dan multinya konstruk budaya sehingga susah dipahami dan relatif lebih mudahnya mendefinisikan dan mengukur *value*. Disamping itu *value* telah dianggap sebagai komponen absolut dari budaya (Dobni, *et al.*, 2000)

Dalam mengkonseptualisasikan masalah yang dihadapi, seseorang atau suatu masyarakat mendominasi pada nilai yang mereka yakini.

Nilai-nilai tersebut oleh Kluckhohn diformulasikan seperti Tabel 1.

Tabel 1 Kerangka Kluckhohn tentang Orientasi Nilai

Masalah Dasar Kehidupan	Orientasi Nilai Budaya		
	Hidup itu buruk	Hidup itu baik	Hidup itu buruk tetapi manusia wajib berusaha agar baik
Hakikat hidup	Hidup itu buruk	Hidup itu baik	Hidup itu buruk tetapi manusia wajib berusaha agar baik
Hakikat karya	Karya untuk nafkah hidup	Karya untuk kedudukan dan kehormatan	Karya untuk manambah karya
Persepsi tentang waktu	Orientasi masa kini	Orientasi masa lalu	Orientasi masa depan
Pandangan kepada alam	Tunduk pada alam	Berusaha menjaga keselarasan dengan alam	Berhasrat menguasai alam
Hubungan manusia dengan sesamanya	Orientasi horizontal, rasa ketergantungan pada atasan	Orientasi vertikal, rasa ketergantungan pada atasan	Individualisme menilai tinggi usaha atas kekuatan sendiri

Sumber: Koentjaraningrat (1974)

Spranger dalam Manan (1989) mengemukakan enam bentuk nilai yaitu nilai teori, nilai ekonomi, nilai agama, nilai seni, nilai kuasa dan nilai solidaritas, dan kombinasi nilai yang dianut mewarnai pola tindak seseorang atau masyarakat. Perpaduan nilai kuasa dan solidaritas misalnya dapat melahirkan tatanan masyarakat yang demokratis atau otoriter. Kombinasi nilai teori dan ekonomi yang bersifat rasional akan membentuk aspek progresif. Sedangkan paduan nilai agama dan seni dapat menghasilkan ekspresif suatu budaya.

Dobni, *et al.*, (2000) mendefinisikan sistem nilai *entrepreneurship* sebagai karakteristik personal yang berhubungan dengan *entrepreneurship*. Sementara itu Morrin dan Paul (1987) dalam Dobni, *et al.*, (2000) berpendapat bahwa perilaku wirausaha lebih menekankan pada kecenderungan untuk mengambil resiko yang terukur, inovatif dan proaktif, yang tidak hanya dapat merespon perubahan lingkungan secara cepat, tetapi juga dapat bekerja keras mempengaruhi lingkungan untuk mencapai keunggulan bersaing. Seorang *enterepreneur* adalah anggota organisasi

atau masyarakat, dan dengan demikian tindakan mereka secara langsung diarahkan oleh nilai-nilai yang diyakini oleh organisasi atau masyarakat dimana mereka berada. Sehubungan dengan konsep tersebut Naim (1984) dalam Manan (1989) menemukan pengaruh nilai budaya Minangkabau melalui falsafah hidup *malawan dunia urang* (berkompetisi untuk memperoleh keberhasilan) telah mendorong masyarakat Minangkabau untuk merantau dan menjadi seorang *entrepreneur*. Pendapat Dobni, *et al.*, (2000), kerangka Kluckon (1961) dalam Koentjaraningrat (1974) dan Sprenger dalam Manan (1989), serta temuan Naim (1984) dalam Manan (1989) dijadikan acuan untuk merumuskan hipotesis 1 berikut:

H1: Sistem nilai yang dimiliki manajer koperasi berpengaruh positif terhadap kemampuan kewirausahaannya.

SIKAP DAN KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN

Sikap (*attitude*) merupakan produk psikologi yang memfokuskan telaahannya pada individu. Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap sebagai kecendrungan respon seseorang untuk berperilaku menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek. Koentjaraningrat (1974) menyatakan sikap sebagai kecendrungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berperilaku dengan pola tertentu terhadap suatu objek. Milton (1985) mengemukakan tiga komponen sikap yang terdiri dari *cognitive*, *affective* dan *behavioral*. Komponen *cognitive* mencakup pikiran, ide dan kepercayaan, komponen *affective* mengarah kepada pernyataan positif dan negatif, sedangkan komponen *behavioral* merupakan kecenderungan untuk bertindak (*action tendency*). Dalam hal ini sikap dapat berfungsi untuk (1) mengatur yang terkait dengan persepsi untuk menyenangkan atau menginginkan suatu objek dimana sikap yang positif akan berusaha maksimal pencapaian tujuan; (2) membantu ego seseorang untuk menjauhi bahaya sekeliling; dan (3) memberikan ekspresi positif dan klarifikasi tentang nilai yang dimiliki dan konsep diri seseorang. Ditegaskan oleh Milton bahwa pada dasarnya sikap merupakan kecenderungan untuk menyenangkan (*like*) atau tidak menyenangkan (*dislike*) atas objek sikap.

Sikap dapat diukur melalui sejumlah pertanyaan (*measured by question*) tentang rasa senang dan tidak senang terhadap objek perilaku. Sikap bukanlah sesuatu yang *given* karena sikap dapat dirubah melalui beberapa cara. Gagne (1977) mengemukakan bahwa kondisi yang berasal

dari dalam diri sendiri dan dari luar diri dapat mengubah sikap seseorang. Faktor dari dalam diri di antaranya inteligensi, harga diri dan daya pertahanan diri selain itu sikap juga dapat dibentuk oleh adanya interaksi individu dalam kelompok yang menggambarkan kepercayaan, norma dan nilai kelompok. Pada intinya sikap merupakan sistem yang terdiri dari beberapa unsur sikap yang saling menyokong pada individu.

Mengacu kepada konsepsi teoretis dari sikap maka sikap seseorang terhadap perilaku kewirausahaan dapat diartikan sebagai perilaku suka atau tidak suka seseorang terhadap objek kewirausahaan. Karena kewirausahaan terkait dengan kemampuan seseorang dalam inovasi, pengambilan risiko dan pencarian peluang (Morin dan Paul dalam Dobni, *et al.*, 2003) maka sikap kewirausahaan dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan dimensi-dimensi kewirausahaan tersebut. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis 2 berikut; H2: Sikap manajer koperasi terhadap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kemampuan kewirausahaannya

MOTIVASI DAN KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN

Locke (2000) menyatakan bahwa semua aktivitas yang dilakukan seseorang merupakan hasil dari motivasi dan kognitif. Kognitif mencakup kemampuan (*ability*), inteligensi dan skill. Secara teoretis dapat dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan utama dari perilaku dan merupakan integrasi dari kebutuhan dan aspirasi untuk mencapai tujuan. *Need of Hierarchy Theory* dari Maslow merupakan salah satu teori yang banyak digunakan dalam studi empirik motivasi. Maslow (1970) menyusun teorinya secara bertingkat berdasarkan kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosialisasi, kebanggaan diri dan realisasi diri. Dari kelima tingkat kebutuhan tersebut menurut Bajaro dalam Chico (1981) kebutuhan realisasi diri (*self-actualization*) sebagai kebutuhan yang berasal dari dalam diri sendiri (*self-fulfilment*) dapat mengantarkan seorang untuk sukses dalam pekerjaannya. Dengan kata lain mereka yang memiliki motivasi pada level realisasi diri cenderung bekerja keras dalam pekerjaannya dan mencapai hasil yang diinginkan. Teori lain yang juga sering digunakan dalam kajian motivasi terutama motivasi dalam bidang ekonomi adalah *Need for Achievement Theory* yang dikemukakan oleh McClelland. Temuan McClelland (1961) melalui riset-risetnya tentang karakteristik personal terutama wirausaha (*entrepreneur*) menyatakan

bahwa mereka dengan *need for achievement (nAch)* tinggi lebih mungkin untuk menyusun aktivitas atau tugasnya secara lebih baik dan memiliki tanggung jawab tinggi untuk mencapai tujuan secara lebih sempurna, dan mereka umumnya cenderung bersikap moderat pada pengambilan risiko. Ditambahkan oleh McClelland bahwa mereka dengan *nAch* tinggi berpeluang lebih tinggi untuk melakukan pekerjaan *entrepreneurship* dibandingkan pekerjaan lainnya. Johnson (1990) melalui revidu pada 23 riset dengan beragam sampel dan pengukuran *nAch*, menemukan adanya pengaruh positif antara motivasi berprestasi (*nAch*) dengan kewirausahaan (Shane, Locke dan Collins, 2003). Sementara itu Collins, Locke dan Huges (2003) melalui studi meta-analysis pada 63 riset *nAch* menyimpulkan bahwa pengaruh *nAch* terhadap *entrepreneurship* bersifat moderat.

Williamson (1985) beranggapan bahwa perilaku seseorang dalam aktivitas kewirausahaan juga ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi mereka dalam mencari peluang (*opportunistic behavior*). Dimana peluang *entrepreneur* dapat didefinisikan sebagai situasi dimana produk, bahan baku dan metode organisasi baru dapat diintroduksi (Shane dan Venkataramn, 2000). Peluang *entrepreneur* dalam suatu industri dapat berbeda karena masing-masing mengharapkan nilai ekonomis yang berbeda. Shane, Locke dan Collins (2003) mengingatkan pentingnya nilai tambah ekonomi (*economic value added*) yang dihasilkan oleh suatu peluang pada riset-riset yang berorientasi pada motivasi kewirausahaan. Riset mereka menemukan adanya pengaruh peluang pada perilaku wirausaha, dan wirausaha dapat membuat keputusan yang berbeda pada peluang yang sama karena perbedaan mereka dalam menginterpretasikan peluang tersebut.

Need of Hierarchy Theory dari Maslow, *Need for Achievement Theory* nya McClelland, pendapat Williamson (1985), dan temuan Shane, Locke & Collins (2003) menuntun perumusan hipotesis berikut;

H3: Motivasi yang dimiliki oleh manajer koperasi berpengaruh positif terhadap kemampuan kewirausahaannya.

METODE

Populasi penelitian ini adalah manajer koperasi di kota Padang provinsi Sumatra Barat yang berjumlah 294 orang. Pengambilan sampel melalui *cluster* dan *proportional sampling*. Koperasi dikelompokkan berdasarkan jenisnya yang terdiri atas KPRI, KUD, Kopas, Kop. ABRI,

Kop.Wanita dan koperasi Mahasiswa. Masing-masing kelompok diambil 2% secara proporsional sebagai sampel berjumlah 60 orang manajer koperasi.

Variabel yang dianalisis melalui penelitian dapat dibedakan menjadi variabel terikat (*independent*) dan bebas (*dependent*). Kemampuan kewirausahaan diperlakukan sebagai variabel *dependent* dan diartikan sebagai kemampuan manajer koperasi yang merepresentasikan kemampuan inovasi, memperhitungkan risiko dan menciptakan peluang. Sedangkan variabel *independent* meliputi; variabel sistem nilai yang diartikan sebagai nilai-nilai yang dimiliki manajer koperasi yang diduga dapat membantu keberhasilan tugas kewirausahaan mereka dalam mencapai tujuan koperasi. Variabel sikap didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk merespon suatu tindakan dengan pola tertentu dalam bentuk menyenangkan atau tidak menyenangkan suatu objek yang dalam hal ini adalah kewirausahaan. Dan variabel motivasi diartikan sebagai dorongan utama perilaku yang didasarkan pada kebutuhan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Alat ukur untuk keempat variabel yang dianalisis dikembangkan dalam bentuk kuesioner dengan skala Likert berbasis teori-teori yang relevan dan dijadikan acuan dalam penelitian ini.

HASIL

Hasil analisis *multiple regression* yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Data dengan Multiple Regression

Variabel	Regression Coefecient			T _{hitung}	T _{sig}
	Coeffesien Unstandardized	Standart error (B)	Coeffesien Standardized		
Constanta	16,161637	9,888082	-	1,634	0,1158
Sistem nilai (X ₁)	0,306134	0,140843	0,291509	2,174	0,0403
Sikap (X ₂)	0,131888	0,184617	0,127650	1,071	0,0437
Motivasi (X ₃)	0,379383	0,329786	0,302123	1,651	0,0123
R = 0,544000					
R ² = 0,39594					
R ² (adjusted) = 0,20411					
SE = 3,666753					
F hitung = 3,22258					
F sig = 0,0413					

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa signifikansi uji F melalui ANOVA sebesar 0,0413 menggambarkan tingkat akurasi model yang cukup baik karena berada di bawah batas toleransi ($p=0,05$) yang ditetapkan dan mengindikasikan bahwa model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Besarnya $R^2 = 0,39594$ mengindikasikan jumlah vari-ance variabel *dependent* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* yang diteliti adalah sebesar 39,6%.

Hasil analisis untuk uji hipotesis pada masing-masing variabel atau secara parsial memperlihatkan hasil sebagai berikut. Hipotesis 1 yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel sistem nilai yang dimiliki manajer koperasi dengan kemampuan kewirausahaannya didukung oleh data yang terkumpul. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi *unstandardized* yang diperoleh 0,306 dengan $p= 0,0403$. Ini berarti variance kemampuan kewirausahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel sistem nilai berjumlah 30,6%. Selanjutnya hipotesis 2 yang menduga adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel sikap manajer koperasi dengan kemampuan kewirausahaannya dapat diterima. Koefisien regresi *unstandardized* yang diperoleh adalah 0,132 dengan $p= 0,437$ dan berada di bawah batas toleransi $p= 0,05$. Jumlah variance kemampuan kewirausahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel sikap adalah 13,2%. Hipotesis 3 yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel motivasi manajer koperasi dengan kemampuan kewirausahaannya tidak ditolak. Nilai koefisien regresi *unstandardized* yang diperoleh sebesar 0,329 dengan signifikansi $p = 0,0123$. Dimana kemampuan variabel motivasi dapat menjelaskan variance kemampuan kewirausahaan sebesar 32,9%.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian memperlihatkan adanya pengaruh positif variabel sistem nilai, sikap dan motivasi yang dimiliki seorang wirausaha dengan kemampuan kewirausahaannya baik secara parsial maupun secara serempak. Pengaruh serempak yang dihasilkan berjumlah 39,5%. Ini berarti pengaruh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model relatif lebih besar. Oleh karena itu, perlunya variabel-variabel lain yang diduga dapat berpengaruh pada kemampuan kewirausahaan dipertimbangkan oleh peneliti-peneliti berikutnya.

Hasil analisis regresi *multiple* menghasilkan koefisien *standardized* (β) untuk masing-masing variabel sistem nilai sebesar 0,292, variabel sikap 0,128 dan variabel motivasi sebanyak 0,302. Angka tersebut memberi makna bahwa di antara variabel sistem nilai, sikap dan motivasi maka variabel motivasi merupakan prediktor terkuat terhadap variabel kemampuan kewirausahaan. Temuan ini mendukung proposisi Bajaro dalam Chico (1989) yang menyatakan bahwa seorang wirausaha dapat sukses bila didukung oleh motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri (*self fulfilment*), dan statemen Locke (2000) yang mengatakan bahwa semua aktivitas merupakan hasil dari motivasi.

Hasil uji hipotesis parsial mendukung *Need Hierarchy Theory* yang dikemukakan Maslow khususnya motivasi tingkat aktualisasi diri atau *self-actualization* yang dapat memperkuat kemampuan kewirausahaan. Selanjutnya temuan riset juga sejalan dengan *Need for Achievement Theory* yang dikemukakan oleh Mc Clelland bahwa motivasi berprestasi seseorang menentukan kemampuan kewirausahaannya, dan mendukung studi yang dilakukan oleh Shane, *et al.*, (2003) yang menyatakan bahwa kemampuan kewirausahaan bergantung pada motivasi untuk mau mengambil risiko, melakukan inovasi dan menciptakan peluang.

Kontribusi positif yang diberikan oleh variabel sistem nilai terhadap kemampuan kewirausahaan mendukung pendapat Kluckhon dalam Koentjaraningrat (1974) yang menyatakan bahwa sistem nilai yang dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam memilih pola tindak dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Variabel sikap memberikan pengaruh signifikan yang relatif lemah dibanding kedua variabel lainnya. Bila temuan ini kita kembalikan kepada komponen sikap yang dikemukakan Milton (1989) maka dapat dikatakan bahwa *cognitive*, *affective* dan *action tendency* berkontribusi relatif lemah terhadap kemampuan kewirausahaan. Di sisi lain riset menemukan lebih tingginya kontribusi variabel motivasi dan variabel sistem nilai terhadap kemampuan kewirausahaan. Dari temuan ini dapat dikatakan bahwa seorang dengan sikap yang relatif rendah, tetapi memiliki motivasi tinggi yang tercermin dalam kerja keras untuk mencapai yang terbaik dan disertai oleh lingkungan yang kondusif dapat memiliki kemampuan kewirausahaan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa karakter individual yang terdiri dari sistem nilai, sikap dan motivasi secara statistik berpengaruh positif pada kemampuan kewirausahaan manajer koperasi. Dari temuan yang menyatakan kuatnya pengaruh variabel motivasi terhadap kemampuan kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa motivasi yang direpresentasikan oleh *self actualization* dan *need for achievement* merupakan karakter personal yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur* di samping lingkungan yang kondusif. Hasil ini sejalan dengan temuan Shane, Locke dan Collins (2003) serta Marino Standhalm, Steusma dan Weanur (2002).

Saran

Riset hanya fokus pada karakteristik individual untuk itu disarankan pada peneliti berikutnya untuk mengikutsertakan karakteristik individual lainnya seperti pendidikan, persepsi dan variabel yang bersifat lingkungan dan organisasional dalam kajian *enterpreneurial*, juga untuk mengembangkan pola hubungan lain dengan menggunakan analisis statistik yang lebih komprehensif selain regresi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bajaro, A.S. 1981. *Entrepreneurial Self Assessment*. Dalam Chico, Leon.V, (ed) *Entrepreneur Hand Book*. Singapore: Technonet Asia Up Institut for Small Business Scale Industries.
- Collins, C., Locke, E., dan Hauges, P. 2000. *The Relationship of Need for Achievement to Entrepreneurial Behavior: A Meta-analysis*, Working Paper, University of Maryland.
- Dobni, D., Ritchie, J.R.B., dan Zerbe, W. 2000. Organizational Values: The Inside View of Service Productivity. *Journal of Business Research*. (47):91-107.
- Fishbein, M., and Ajezen, I., 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. London: Addison-Wesley Publishing Company.
- Gagne, dan Robert, M. 1977. *The Condition of Learning*. New York: Holt Rinerhart and Wiston.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Manan, I. 1989. *Dasar-dasar Budaya Pendidikan*. Jakarta: Dikti-Depdikbud RI.
- Maslow, A. 1970. *Motivation and Personality*. New York: Harper.

- McClelland, D.C. 1961. *The Achieving Society*. NJ. Princeton: Van Nostrand.
- Milton, R.C. 1989. *Human Behavior in Organization: Three Level of Behavior*. London: Prentice-Hall Inc.
- Rocke, E.A. 2000. Motivation, Cognition and Action: An Analysis of Studies of Task Goal and Knowledge. *Applied Psychology: An International Review*. (49)408-429.
- Ropke, J. 1989. *The Economics Theory of Cooperative*. Marburg: University of Marburg Jerman.
- Shane, S., Locke, E.A., Collins, C.J. Tanpa tahun. Entrepreneurial Motivation. *Human Resource Management Review* (13):257-279.
- Shane, S., dan Venkataraman, S. 2000. The promise of Entrepreneur as A Field of Research. *Academy of Management Review*, 25 (1):217-226.
- Williamson, O.E. 1985. *The Economics Institutions of Capitalism*. New Yor: The Free Press.